



## The Role of Parents in Motivating Dance Art Talent in Early Childhood

Yona Syaida Oktira<sup>1</sup>, Neviyarni S<sup>2</sup>, Afdal<sup>3</sup>

\* [yonasyaida2025@gmail.com](mailto:yonasyaida2025@gmail.com) , [Neviyarni@konselor.org](mailto:Neviyarni@konselor.org) , [afdal@konselor.org](mailto:afdal@konselor.org)

<sup>1</sup> Pascasarjana Doktoral Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### ABSTRACT

The role of parents is crucial in developing talent and creativity in the field of dance art among early childhood children. Through active parental involvement in providing motivation, appreciation, a supportive environment, and collaboration with Minangkabau dance studios, parents can facilitate the growth of children's motor, emotional, and cognitive creativity. This study aims to analyze the role of parents in consistently motivating and fully supporting the talents, interests, and creativity of early childhood children in dance art. This study employs a descriptive qualitative methodology, focusing on parents' experiences in fully supporting their children's talents, interests, and creativity in dance art by encouraging and facilitating the development of their children's dance skills. Data collection techniques involved data triangulation, including observation, interviews, and documentation. Through observation, the researcher monitored the Satampang Baniah dance studio in the Kurangi area and PAUD Tunas Bangsa. Subsequently, in-depth interviews were conducted with parents and dance instructors, and documentation was collected of early childhood children participating in dance performances at an event. The results of this study indicate that parents play a very important role in developing and motivating children's talents, interests, and creativity in dance art through emotional support, the provision of facilities, and active parental involvement in children's activities at dance studios, schools, and outside school settings. Parents who provide opportunities for children to remain active and enthusiastic about developing creativity, interests, and talents, as well as space for children to explore dance art, also motivate and encourage children to improve their dance skills and support their social and emotional development. This study further offers recommendations for parents and Minangkabau dance studios to give greater attention to the importance of parental roles in supporting dance art talents in early childhood.

**Keywords:** Talent; Role; Parents; Dance Art

### PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, pasal 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui jalur nonformal berupa kelompok bermain, taman penitipan anak, sedangkan pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.



Pada usia dini otak anak bagaikan spon yang dapat menyerap cairan. Agar dapat menyerap suatu cairan, tentunya harus ditempatkan dalam air. Air ini lah yang diumpamakan sebagai pengalaman. Peran orang tua yang berada di lingkungan terdekat anak agar dapat memberi tugas pengalaman kepada anak-anak dan mengenalkan kepada mereka berbagai aktifitas yang diminatinya, apabila sejak bayi anak sudah distimulasi dengan berbagai rangsangan, otak kecilnya pun akan menyerap berbagai pengetahuan.

Peran orang tua tidak akan pernah terlepas, karena orang tua dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembang anak yang pertama dari dalam kandungan ibu sampai lahir, anak mendapatkan didikan pertama kali dari orang tuanya, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga, karena tugas utama dari keluarga adalah membentuk pendidikan akhlak dan dasar agama. Orang tua mempunyai peranan dalam pertumbuhan dan perkembang pribadi seorang anak, hal ini karena orang tua merupakan lingkungan pertama sejak lahir hingga mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Orang tua menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak, orang tua butuh didikan mandiri, kepribadian dewasa, tanggung jawab, saling menghormati manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental, para pakar berpendapat bahwa usia anak 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. PAUD merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dalam aspek kesehatan, gizi dan psikososial (kognitif sosial dan emosional) dilakukan oleh lingkungan yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mengutamakan proses pembelajaran yang terintegrasi karena anak memiliki potensi yang harus dikembangkan secara maksimal untuk berbagai kemampuan dalam memecahkan kehidupannya dimasa depan. Perkembangan anak yang dicapai merupakan aspek integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa serta sosial emosional (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2009). Dalam proses pembelajaran anak, pendidik harus dapat memahami setiap potensi yang akan dikembangkan selain itu membuat kegiatan belajar yang menarik. Bagi seorang anak yang paling penting adalah orang tua, guru dan teman-temannya.

Menurut Guilford, Bakat seni adalah bakat khusus yang dimiliki seseorang. Bakat memiliki tiga dimensi diantaranya a) dimensi perceptual adalah kemampuan didalam melakukan persepsi yang mencakup kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu serta kecepatan persepsi, b) dimensi psikomotor adalah mencakup kekuatan, impuls, kecepatan gerak, kecermatan dan koordinasi dan c) dimensi intektual adalah dimensi yang mencakup ingatan, pengenalan, berfikir dan evaluatif. Selain itu, pengembangan bakat seni tentu diwariskan melalui pendidikan yang diberlangsungkan baik pendidikan formal maupun informal, sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk mewariskan kemampuan, bakat menyukai bidang seni untuk pewujudan transformasi kebudayaan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh para seniman atau pelaku seni kepada siapa pun yang di sebut menjadi bakat seniman.

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Dengan seni tari, anak-anak tidak hanya belajar tentang keterampilan motorik kasar, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, emosional, bakat, kreatifitas serta kecintaan terhadap seni dan budaya, pengembangan bakat atau minat dalam seni tari tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, sanggar tari, tetapi juga pada dukungan orang tua di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat dan bakat anak serta dapat memberikan stimulasi yang diperlukan agar bakat anak dapat berkembang secara optimal.



Anak usia dini adalah masa emas perkembangan, di mana berbagai potensi, termasuk bakat seni, dapat distimulasi secara optimal. Seni tari, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya dan fisik, memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, seperti koordinasi motorik, kreativitas, disiplin, dan kepercayaan diri. Namun, bakat ini tidak akan berkembang tanpa adanya motivasi dan dukungan yang tepat, terutama dari lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga, khususnya orang tua. Orang tua memiliki peran fundamental dalam mengidentifikasi, memfasilitasi, dan memotivasi anak untuk mengembangkan bakatnya. Kurangnya perhatian atau pemahaman orang tua dapat menyebabkan bakat anak tidak terasah atau bahkan hilang.

Anak usia dini merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri. Pada fase ini, anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, termasuk rangsangan artistik. Bakat seni tari yang melibatkan ekspresi gerak, ritme, dan musicalitas, seringkali mulai terlihat sejak usia dini. Namun, bakat tersebut memerlukan stimulasi dan motivasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, memegang peranan vital dalam proses ini. Peran mereka tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional, pengarahan, dan teladan yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap seni tari. Tanpa peran aktif orang tua, bakat alami anak mungkin tidak teridentifikasi atau tidak terfasilitasi dengan baik, sehingga potensi yang luar biasa bisa terlewatkan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mengidentifikasi bakat seni tari pada anak usia dini, mengindektifikasi bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua untuk mengembangkan bakat seni tari anak usia dini, menganalisis dampak motivasi orang tua terhadap perkembangan bakat seni tari anak usia dini, dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi orang tua dan Solusi dalam motivasi bakat seni tari anak usia dini.

Menurut Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka belajar melalui bermain dan pengalaman konkret. Lev Vygotsky dengan teori sosiokulturalnya menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran orang dewasa (termasuk orang tua) dalam memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan anak melalui *zone of proximal development* (ZPD).

Anak usia dini dan karakteristik perkembangannya di usia 0-6 tahun merupakan periode emas dalam rentang kehidupan manusia, dimana terjadi perkembangan yang sangat pesat dan fundamental berbagai aspek yang terdiri dari 1) perkembangan fisik motorik dimana anak mengembangkan kontrol otot, halus dan kasar, koordinasi, keseimbangan dan kelenturan tubuh, aktifitas fisik, seperti tari sangat mendukung perkembangan anak, 2) perkembangan kognitif, anak mulai memahami konsep-konsep dasar, mengembangkan imajinasi dan kemampuan memecahkan masalah sederhana, seni tari dapat merangsang pemikiran spasial dan sekuensial, 3) perkembangan Sosial-Emosional, dimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain mengelola emosi, dan mengembangkan rasa empati, melalui tari, anak dapat mengekspresikan diri dan belajar bekerja sama, 4) perkembangan bahasa, ekspresi non verbal dalam seni tari dapat mendukung pemahaman dan penggunaan bahasa.

Bakat dan Kreatifitas pada Anak Usia Dini, Menurut Howard Gardner dengan teori *Multiple Intelligences*-nya mengemukakan bahwa ada berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik-jasmani (*body kinesthetic intelligence*) yang sangat relevan dengan bakat tari. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta kemampuan untuk mengolah objek dengan terampil. Bakat dapat diartikan kemampuan bawaan atau potensi luar biasa yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang jika diasah dan dikembangkan akan mencapai prestasi tinggi. Bakat seni tari pada anak usia dini seringkali terlihat dari ketertarikan yang kuat terhadap musik, irama, gerakan, dan kemampuan meniru gerakan tari secara alami sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan



ide-ide baru dan orisinal serta solusi inovatif. Dalam seni tari, kreativitas terlihat dari kemampuan anak untuk berimprovisasi, menciptakan gerakan baru, atau menafsirkan musik dengan cara yang unik. Orang tua berperan dalam menyediakan lingkungan yang merangsang kreativitas anak tanpa membatasi ekspresi mereka.

Peran orang tua dalam pengembangan anak dimana orang tua sangat multidimensional yaitu 1) sebagai pendidik, dimana Orang tua adalah guru pertama anak, mengajarkan nilai-nilai, keterampilan dasar, dan memperkenalkan dunia, 2) sebagai pembimbing, Orang tua membimbing anak dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi diri, 3) sebagai motivator , Dimana orang tua memberikan dorongan, pujian, dan dukungan emosional yang membangun kepercayaan diri anak dan mendorong mereka untuk terus berlatih dan berprestasi, 4) sebagai teladan, Perilaku dan sikap orang tua terhadap seni dan aktivitas fisik dapat menjadi contoh bagi anak.

Seni tari sebagai Media pengembangan anak usia dini, seni tari bukan hanya sekedar bergerak saja, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi, komunikasi dan media pembelajaran yang holistic bagi anak usia dini, Seni tari pada anak usia dini dapat membantu pengembangan yang terdiri dari 1) pengembangan fisik, anak menari dapat meningkatkan kekuatan otot, kelenturan, koordinasi, keseimbangan dan kesadaran tubuh, 2) pengembangan kognitif agar dapat mempelajari pola, sekuens, ritme dan meori Gerakan, 3) pengembangan sosial, belajar sama dengan kelompok, mengikuti instruksi pelatig dan berinteraksi dengan teman sebaya, 4) pengembangan emosional, dengan anak menari, anak bisa mengekspresikan perasaan, membangun kepercayaan diri dan mengurangi stress, dan 5) pengembangan kreatifitas agar dapat mendorong improvisasi dan penciptaan Gerakan baru.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dan prosedur pada penelitian ini untuk dapat menjawab rumusan masalah, penelitian yang peneliti gunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif fenomenologi untuk mendalami dari sudut pandang partisipan orang tua mengenai peran mereka dalam memotivasi bakat seni tari anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengali informasi yang kaya dan kontekstual mengenai pengalaman, persepsi dan tindakan orang tua. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dengan rentang umur 3 – 6 tahun yang menunjukkan minat atau bakat dalam seni tari. Tempat penelitian ini siswa pendidikan PAUD Tunas Bangsa di belimbing yang bersanggar di sanggar satampang baniah. Orang tua yang aktif dan terlibat dalam pengembangan bakat anak dan bersedia menjadi informan kunci dalam penelitian. Kriteria dalam memilih subjek adalah orang tua yang sudah berpengalaman minimal satu tahun dalam memfasilitasi kegiatan seni tari anaknya.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik triangulasi data yaitu 1) penelitian melakukan wawancara mendalam dengan orang tua agar dalam mengali informasi secara mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengidentifikasi, memotivasi dan mendukung bakat seni tari anak, wawancara bersifat semi terstruktur, memungkinkan fleksibilitas untuk dapat mengangkat isu-isu yang muncul selama proses wawancara, 2) observasi partisipatif, dimana peneliti, mengamati interaksi orang tua dan anak dalam aktifitas anak sedang latihan menari, baik di sekolah dan disanggar, observasi ini bertujuan agar peneliti dapat melihat secara langsung bentuk-bentuk motivasi yang diberikan, respons anak serta dinamika hubungan orang tua dan anak dalam konteks pengembangan bakat tari anak, 3) peneliti mengambil dokumentasi data berupa foto, video, catatan perkembangan anak dan materi pembelajaran tari yang berkaitan dengan seni tari sebagai pendukung untuk memperkaya analisis, dalam penelitian ini, peneliti juga menyaksikan anak usia dini berani tampil yang baik menari didepan pentas.

Setelah peneliti melakukan triangulasi data, langkah selanjutkan peneliti melakukan analisis



data, data yang dikumpulkan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah sebagai berikut; 1) Reduksi data, peneliti, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan, tanskrip wawancara dan dokumen. Proses yang peneliti lakukan untuk membuat ringkasan dari hasil penelitian, 2) Penyajian data, peneliti menyusun bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini membantu peneliti melihat pola-pola dan hubungan antar variabel, 3) Verifikasi/kesimpulan, setelah dinarasikan peneliti manarik kesimpulan secara bertahap dan diverifikasi dengan data aslinya. Data yang didapatkan peran orang tua sangat berpengaruh anak memiliki percaya diri yang tinggi menampilkan bakat seni tari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam identifikasi bakat seni tari anak usia dini, orang tua berperan sebagai pengamat pertama yang peka terhadap indikator bakat tari anak, indikator tersebut meliputi gerakan yang ritmis dan luwes, ekspresi tubuh yang kuat saat mendengarkan musik, minat yang tinggi terhadap musik dan gerakan tari, selain itu, anak memiliki keinginan untuk meniru gerakan tari yang dilihat. Orang tua yang responsif akan segera mengenali tanda-tanda ini dan mulai memberikan stimulasi awal, seperti memutar musik, mengajak anak bergerak bebas atau memperkenalkan video tari. Dari pengamatan ini menjadi langkah awal yang menentukan dalam mengembangkan bakat anak dalam seni tari.

Bentuk motivasi orang tua, setelah peneliti amati sangat beragam sekali, namun orang tua melengkapi semua kebutuhan anak, hal yang dilengkapi oleh orang tua adalah 1) penyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, seperti ruangan yang aman untuk bergerak, perangkat audio untuk memutar musik, pakaian tari dan mendaftarkan anak ke sanggar tari atau kelas tari yang sesuai dengan usia dan minat anak. Selain itu, lingkungan rumah yang mendukung dengan adanya musik atau video tari dari youtube juga menjadi bagian penting dari memotivasi anak, 2) mendukung emosional anak dan verbal sangat esensial, orang tua memberikan pujian, dorongan positif, mendampingi anak saat latihan atau pertunjukan dan menunjukkan antusiasme terhadap setiap kemajuan atau penampilan anak, kata-kata penyemangat seperti “anak ibu hebat, anak ayah pintar atau latihan terus ya nak, semangat yaa nak, anak ayah dan ibu pasti bisa” kata ini sangat berarti bagi anak dan orang tua juga menjadi teladan menunjukkan bakat pada seni, orang tua juga aktif dalam kegiatan seni meskipun bukan dibidang tari, agar dapat menjadi inspirasi oleh anak, karena anak memiliki kebiasaan meniru perilaku orang tuanya sehingga teladan positif dari orang tua sangat berpengaruh. 3) pengenalan dunia tari, orang tua juga memperkenalkan anak pada berbagai jenis tari, baik tari tradisional maupun modren melalui buku, video, atau pertunjukan langsung, orang tua mengajak anak untuk mengeksplorasi gerakan secara bebas dan berinteraksi dengan penari sanggar agar dapat memperluas wawasan anak tentang dunia tari. Orang tua juga memfasilitasi anak mengikuti pertunjukan diluar sekolah. Seperti gambar dibawah ini, salah satu dokumentasi peneliti melihat anak PAUD Tunas bangsa tampil Seni Tari.





Dokumentasi 1: Menari Tunggal Anak



Dokumentasi 2; Anak Menari Minang

Selain itu, sekemas apa pun orang tua mendukung segala bakat anak, namun tidak ada juga yang sempurna, pasti ada tantangan nya, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua, terdapat beberapa tantangan 1) keterbatasan waktu orang tua, dibalik kesibukan orang tua yang berkerja, namun orang tua menyiapkan solusinya, dengan cara memysusun jadwal yang fleksibel, memanfaatkan waktu luang secara efektif dan melibatkan anggota keluarga lain untuk mendampingi anak, 2) orang tua memiliki ke kurangan ilmu pengetahuan cara mengembangkan bakat anak, namun orang tua yang cerdas memiliki cara atau solusi, dengan mencari informasi melalui workshop, seminar, buku, internet, sanggar tari dan berdiskusi dengan guru seni budaya disekolah atau sesama orang tua. 3) biaya les sanggar tari, cukup memberatkan orang tua, namun solusi nya orang tua mencari sanggar tari yang biaya nya sesuai dengan kemampuan orang tua, memanfaatkan sumber daya gratis yaitu mendownload video tari di *chanel youtube* atau membentuk kelompok belajar tari sekitar komplek dengan orang tua yang lain. 4) tekanan akademik, disekolah pembelajaran seni budaya itu terdiri dari empat bidang yaitu musik, tari, seni rupa dan prakarya dan teater, namun dibidang seni tari hanya sedikit alokasi waktu, sehingga orang tua mencari solusi dengan mengikut serta anak ke aktifitas diluar sekolah seperti sanggar tari agar anak tetap senang bersemangat mengembangkan bakat seni tari.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat sentral dan tidak tergantikan dalam memotivasi serta mengembangkan bakat seni tari pada anak usia dini. Orang tua berfungsi sebagai pengidentifikasi bakat, fasilitator, pendukung emosional, dan teladan. Motivasi yang holistik dan berkelanjutan dari orang tua secara positif memengaruhi perkembangan keterampilan, minat, dan kepercayaan diri anak dalam seni tari. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan, dengan strategi yang tepat dan komitmen, orang tua dapat secara efektif mendukung perjalanan seni tari anak mereka.

Saran pada penelitian ini adalah 1) Bagi Orang Tua untuk lebih peka dalam mengidentifikasi minat dan bakat anak sejak dini, memberikan dukungan yang konsisten baik secara material maupun emosional, serta aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam komunitas seni untuk memperkaya pengalaman anak. 2) Bagi Pendidik dan Sanggar Tari, diharapkan dapat menciptakan program yang lebih inklusif dan komunikatif dengan orang tua, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya seni tari bagi perkembangan holistik anak. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan bakat seni tari anak usia dini.

### Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Ucapan Terimakasih peneliti ucapakan kepada Sanggar Tari anak Satampang Baniah, Perumnas Belimbings, telah membuka kesempatan dan peluang untuk saya melakukan penelitian disini, kemudian kepala sekolah PAUD Tunas Bangsa Manggis 1 Perumnas Belimbings telah memberikan kesempatan bagi peneliti melaksanakan penelitian disini, dan ibu ibu guru PAUD yang luar biasa, saya belum apa apa nya kesabaran saya masih setipis tisu dibandingkan kesabar ibu guru PAUD menghadapi anak-anak yang pintar dan beragam tingkahnya, dengan harapan suatu saat nanti saya diberikan kesempatan lagi meneliti disini menyelesaikan disertasi S3 saya. Semoga PAUD Tunasbangsa semakin jaya. Bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah dan Civitas Akademika Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Artikel ini untuk syarat perkuliahan saya dan melengkapi adminsitasi saya sebagai dosen tetap di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. &. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bakat Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, S. R. (2021). Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1678-1689.
- Hasanah, A. &. (2023). Dukungan Orang Tua terhadap Minat dan Bakat Seni Tari pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45-58.
- Kusuma, A. &. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, D. A. (2022). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Partisipasi Anak dalam Sanggar Tari Tradisional. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 1-15.
- Maulana, M. I. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, H. &. (2023). Eksplorasi Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 11(2), 123-136.



- Rahardjo, M. (2020). *Pendidikan Seni untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, B. &. (2022). *Membangun Motivasi Intrinsik Anak: Panduan Praktis bagi Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, D. P. (2021). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Tari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 78-90.
- Smith, J. D. (2023). Parental Involvement in Early Childhood Dance Education: A Qualitative Study. *Journal of Dance Education*, 23(1), 34-47.
- Utami, P. &. (2020). Identifikasi Bakat Seni pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak X. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, , 14(2), 150-165.
- Wijayanti, A. (2022). *Teori Perkembangan Anak: Dari Konsepsi hingga Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari, E. &. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Aktivitas Tari. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, , 29(1), 1-14.

